BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penulis menggunakan novel sebagai sumber analisis. Novel yang dipilih berjudul *Vanity Fair* karya William Thackeray. Dalam novel ini, terdapat konflik yang menggambarkan tokoh Becky berusaha memenuhi hierarki kebutuhannya. Hierarki kebutuhan manusia ternyata tidak hanya sebatas makan, minum, udara, cinta, keamanan dan kenyamanan, melainkan ada satu kebutuhan yang menjadi level tertinggi dalam kebutuhan manusia yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Namun, kebutuhan aktualisasi ini tidak mudah untuk diketahui karena apa yang diinginkan berbeda setiap orangnya dan untuk mencapai kebutuhan ini pun terlebih dahulu harus memenuhi kebutuhan sebelumnya atau paling tidak tetap terjaga atau diperhatikan.

Oleh karena itu, objek penelitian ini adalah menganalisis aktualisasi diri yang tercermin pada tokoh Becky. Penelitian dianalisis berdasarkan konsep teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Teori tersebut menyatakan bahwa manusia mempunyai tujuan yang sama untuk memenuhi kebutuhan dasar dan pasti ingin berbuat atau memperoleh yang terbaik bagi kehidupanya masing-masing, hanya tidak semua orang dapat memenuhi semua kebutuhannya dengan mudah. Hal ini disebabkan faktor

lingkungan, latar belakang, dan tidak adanya kemauan atau usaha untuk memenuhi kebutuhannya.

3.1.1 Sinopsis

Novel Vanity Fair ditulis oleh William Thackeray yang menceritakan perjuangan Becky yang mencoba memenuhi kebutuhannya. Cerita berawal dari Becky Sharp (nama aslinya Rebecca Sharp) dan Amelia Sedley yang telah menyelesaikan pendidikan di *Misss Pinkerton's school*. Pada saat perjalanan pulang ke rumah Amelia, Becky meminta untuk dijodohkan dengan Josh Sedley–saudagar kaya dari india–yang merupakan saudara Amelia. Setelah Josh dipertemukan dengan Becky, Josh pun jatuh hati pada Becky. Namun, mereka tidak bisa bersama karena George–calon adik ipar Josh–tidak setuju karena status Becky yang berasal dari kalangan bawah dan seorang *governess*.

Becky pun memutuskan bekerja di keluarga Queen's Crawley sebagai *governess* dan berusaha mendekati Rawdon–anak kedua dari Sir Pitt Crawley. Selama bekerja, Becky mendapatkan perlakuan istimewa dari Sir Pitt yang ternyata menyimpan hati pada Becky dan secara terang-terangan melamar Becky. Becky menolak lamarannya karena dia telah berhasil menikahi Rawdon-anak kedua Sir Pitt. Akibat dari pernikahan tersebut, Rawdon tidak mendapatkan

warisan karena keluarganya marah atas tindakannya menikahi Becky–seorang *governess*.

Dalam hal ini, tidak hanya Becky yang tidak mendapat restu atas pernikahannya, Amelia dan George pun mengalami hal yang sama. Mereka tidak mendapatkan persetujuan dari ayahnya George karena keluarga Amelia yang jatuh miskin. William Dobbin–sahabat George–mendesak George untuk tidak menghiraukan ayahnya dan tetap menikahi Amelia. Akhirnya, George pun menikahi Amelia tanpa restu dari ayahnya. Mendengar kabar itu, ayahnya marah dan tidak mewariskan kekayaannya pada George. Akhirnya, baik Becky maupun Amelia sama-sama tidak mendapat restu atas pernikahnnya dan harus bertahan hidup dengan keluarga baru mereka yang serba kekurangan dari segi ekonomi.

Saat mereka menghadiri pesta di Brussel, George yang diam-diam mengaggumi Becky memberinya secarik kertas yang isi pesannya adalah ajakan dari George agar Becky pergi bersamanya. Becky tidak mengacuhkan ajakan tersebut karena menghargai perasaan Amelia dan mengetahui cinta Amelia begitu besar untuk George. Beberapa menit kemudian, ada pengumuman tentang perang di Waterloo dan memaksa George dan Rawdon harus mengikuti perang tersebut. Dalam menanti kepulangan suami mereka, Amelia dan Becky telah menjadi seorang ibu yang melahirkan putra mereka masing-masing.

Hasil dari perang di Waterloo mengumumkan bahwa George meninggal dunia dalam peperangan sedangkan Rawdon selamat. Meninggalnya George

membuat Amelia dan putranya–Georgy–kembali pada keluarganya yang miskin. Tidak tega melihat cucunya hidup dalam kemiskinan, mertuanya pun meminta hak asuh atas Georgy. Awalnya, Amelia tidak ingin memberikan hak asuh atas Georgy. Namun, pada akhirnya Amelia pun menyadari bahwa dia tidak bisa melihat Georgy hidup serba kekurangan hanya karena keegoisan dirinya. Dengan berat hati, dia pun memberikan hak asuh Georgy kepada mertuanya. Tidak lama setelah pemberian hak asuh, mertuanya meninggal dan mewariskan hartanya atas nama Amelia dan Georgy. Meraka pun hidup bersama lagi dengan kehidupan yang lebih layak.

Berbeda dari Amelia yang hidup serba kecukupan, sebaliknya Becky berada dalam hidup serba kekurangan. Tidak ingin lebih lama berada dalam situasi tersebut, Becky pun meyakinkan Rawdon bahwa hidupnya akan lebih baik dengan mengijinkan Becky bekerja untuk Lord Steyne. Apabila Rawdon mengizinkan, Becky akan mempromosikan Rawdon agar mendapatkan pekerjaan juga. Selam bekerja, Becky menerima dan merahasiakan harta dari Lord Steyne tanpa sepengetahuan suaminya. Beberapa saat kemudian, Rawdon pun mencurigai ada hal kotor dibalik semua hubungan pekerjaan ini. Akhirnya, dia menyelidiki dan menemukan banyak uang dan berlian di lemari Becky. Kejadian tersebut membuat Rawdon marah dan meniggalkan Becky untuk selamanya.

Becky pun memulai hidup baru dengan pergi ke Eropa. Di sana, dia bertemu dengan Josh, Georgy, Amelia, dan Willliam Dobbin. Becky menceritakan

kejadian di Brussel yang membuat Amelia membenci Becky yaitu ketika George memberikannya secarik kertas yang isinya adalah ajakan agar Becky pergi bersamanya. Amelia yang selama ini menjaga cintanya kepada George dan menyangka George mencintainya kemudian menyadari kesalahanya dari kejadian tersebut. Akhirnya, Amelia menerima Dobbin yang telah sekian lama mencintainya. Mereka pun memulai hidup baru dengan sangat bahagia. Disisi lain, Becky kembali mendekati Josh untuk mendapatkan kekayaannya. Tak lama kemudian, Josh meninggal dan Becky dituduh ada hubungan atas kematian Josh. Namun, tidak ada bukti kuat atas tuduhan tersebut. Pada akhirnya, Becky pun hidup seorang diri dengan kekayaan yang didapatkan dari Josh. Becky pun menikmati kekayaannya dengan tinggal di *Bath* dan *Cheltenhmen*, dimana kebanyakan orang yang tinggal di sana dianggap banyak uang.

3.1.2 Biografi Pengarang

William Thackheray lahir 18 Juli 1811 di Calcutta, India. Ketika ayahnya–Richmond Thackeray–meninggal, ibunya–Anne Bekher–memutuskan untuk tetap tinggal di India dan menikah dengan kekasih pada masa kecilnya. Kemudian, Thackeray dikirim ke Inggris untuk dididik dan bersekolah di Southampton, Chiswick, dan Charterhouse selama enam tahun. Selama berada di sana, dia mempunyai teman dekat bernama Jhon Leech.

Pada tahun 1819, Thackeray menjadi mahasiswa di Trinity College, Cambrige dan menulis fiksi popular setiap hari. Beberapa karya yang dipublikasikan di antaranya *The Snob* dan *The Gownsman.* Saat melakukan perjalanan ke Paris dan Weimar dia bertemu dengan Goethe dimana Thackeray mempelajari tentang bahasa, sastra romantis Jerman, spektisme (mengacu pada sikap mempertanyakan pengetahuan, fakta, atau pendapat/keyakinan lain) tentang doktrin agama.

Pada saat berusia 21 tahun, Thackeray mendapat warisan yang sebagian digunakan untuk pendanaan dua surat kabar–*The National Standard* dan *The* Constitutional–di London dan sebagian lagi untuk kesenangannya. Tak lama kemudian, dia jatuh miskin karena runtuhnya dua Bank India dan dia merasa sangat terpuruk atas peristiwa ini.

Thackeray pun memutuskan untuk berkerja pada tiga majalah yaitu *Fraser's Magazine, Punch,* dan *The Morning Chronicle.* Dari ketiga tempat kerjanya, dia menghasilkan beberapa karya yang membuatnya terkenal di antaranya yang diterbitkan adalah *The Paper Yellowplush (1837-1838), Catherine (1839-1840), A Shabby Genteel Story (1840), Samuel Titmarsh, The Great Hoggarty Diamond (1841), The Papers Snob* yang kemudian menjadi *The Book of Snobs (1846-1847).* Selain beberapa karya di atas, Thackeray juga menghasilkan beberapa novel besar di antaranya adalah *Pendennis (1849), The Newcomes (1853-1855), The Rose and Ring (1855), The Virginia,* dan *The History of Henry Esmond*

(1857-1859). Dia juga menerbitkan beberapa novel yang dikoleksinya secara essay di antaranya *The Paris Sketch Book (1840), The Irish Skecth Book (1843), Snob Papers* dan *Vanity fair (1847).* Selain novel, dia juga menghasilkan komik seri *Cornhill* ke *Grand Cairo (1846)* untuk *Punch magazine* yang bercerita tentang perjalanannya ke Timur. Dari semua karya tersebut, Thackeray mendapatkan kesukseksesan yang membuatnya disederajatkan dengan Dickens.

Pada tahun 1836, Thackeray menikah dengan Isabella Gethin Shawe (1816-1893)–putri kedua dari Matius Shawe dan mempunyai tiga orang anak perempuan, yang pertama adalah Anne Isabella (1837-1919), kedua adalah Jane (meninggal pada usia 8 bulan), dan yang terakhir adalah Harriet Marian (1840-1875).

Thackeray bekerja sangat keras sehingga sangat sedikit meluangkan waktu untuk keluarganya. Hal ini mengakibatkan keharmonisan dan kebahagiaannya berkurang tidak seperti awal mereka menikah. Di samping kesibukannya, Thackeray juga mengejar cinta Mrs Jane Brookfield dan Sally Baxter–yang dijumpainya selama perjalanan ke New York tahun 1852. Hal tersebut membuat istrinya depresi karena merasa terisolasi dan kesepian. Melihat kondisi istrinya seperti itu, Thackeray merasa bersalah dan langsung membawa istrinya berobat. Tahun 1840 – 1842, keadaan istrinya bertambah parah dan terus mengalami kemunduran. Istrinya pun dibawa ke Rumah Sakit Jiwa Perancis sampai tahun 1893.

Pada tahun 1863 dia mengundurkan diri dari majalah *Cornhill* sebagai editor. Dia berkontribusi sebagai kolumnis–orang yang secara tetap menulis artikel–majalah dan menerbitkan *Roundabout Papers*. Selain itu, novel terakhirnya yang berjudul *The Adventures of Philip* (1861-1862) dan *Denis Duval* (1864) yang tidak lengkap ceritanya diterbitkan dalam sebuah majalah setelah kematiaanya.

Menjelang kematiaanya, dia bangga bahwa dengan tulisannya dia memiliki sebuah rumah besar di Kensington dan memperoleh kembali hartanya yang bisa diwariskan kepada anak-anaknya. Dia juga bangga kepada anaknya-Anne-yang berkarir sebagai seorang penulis.

Pada tahun 1850, kesehatan Thackeray memburuk karena mengalami penyempitan pembuluh darah di otak. Pada tanggal 23 Desember 1863, Thackeray dinyatakan stroke dan ditemukan tewas di tempat tidurnya. Hal ini meninggalkan duka yang mendalam bagi keluarga, teman, dan masyarakat pembaca. Thackeray dimakamkan di pemakaman Kensal Green pada 29 Desember 1863 dengan dihadiri tujuh ribu pelayat.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Meleong (1989:3), berpendapat bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang,

perilaku, atau data-data lainnya yang dapat diamati oleh peneliti. Hal ini digunakan untuk menjelaskan, menganalisis dan mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan pencarian aktualisasi diri yang tercermin dalam tokoh Becky dan analisis ini menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow.

3.2.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan aktualisasi diri dan proses pengumpulan data adalah:

1. Membaca keseluruhan novel *Vanity Fair*;
2. Mencari data yang berkaitan dengan pemenuhan hierarki kebutuhan dalam novel *Vanity Fair*;
3. Mengelompokan data berdasarkan hambatan yang muncul dari diri sendiri maupun masyarakat, dan usaha apa saja yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhannya;
4. Menganalisis data berdasarkan teori Maslow.

3.2.2 Analisis data

Dalam mengnalisis data dilakukan melalui penjelasan kualitatif. Data yang dianalisis terkait dengan konflik Becky yang mencoba untuk memenuhi

kebutuhannya khususnya mengaktualisasikan dirinya berdasarkankan teori hierarki kebutuhan Maslow.

Data 1

> *came back and be my wife. Your vit vort. Birth be hanged. Your good a lady as ever I see. You've got more brains in your little vinger than any baronet's wife in the country. Will you come? Yes or no?*
>
> *"oh, Sir Pitt!" Rebbeca said, very much moved.*
>
> *"Say yes, Becky," Sir Pitt continued. " I'm an old man, but a god'n. I'm good for twenty years. I'll make you happy, zee if I don't. you shall do what you like; spend what you like; and 'av it all your own way. I''l make you a zettelment. I'll do everything reglar. Look year! And the old man fell down on his knees and leered at her like a satyr (p116)*

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa Sir Pitt ingin menikahi Becky. Sir Pitt berjanji bahwa Becky dapat melakukan apa saja yang disukai dan diinginkan, tapi dia menolak lamaran Sir Pitt. Penolakan tersebut karena Becky telah mendapatkan seseorang yang lebih muda dan kaya yang telah dinikahinya secara diam-diam. Pernikahan yang dilakukan secara diam-diam disebabkan oleh Becky yang hanya seorang governess, sedangkan suaminya adalah seorang bangsawan. Mengetahui semua itu, Sir Pitt tidak terima dan membongkar pernikahannya dengan memberitahu Miss Crawley-bibi Rawdon yang akan mewariskan hartanya pada Rawdon. Setelah semua terbongkar, konflik pun terjadi antara Becky, Rawdon dan bibinya. Becky pun mendapatkan hambatan dalam memenuhi kebutuhannya.

Dikaji berdasarkan teori Maslow, Becky dikatakan sebagai seseorang yang mencoba memenuhi kebutuhannya guna untuk mencapai pengaktualisasian dirinya seperti ingin membuat hidupnya lebih baik dari sebelumya yang mencakup ekonomi dan status sosial agar bisa lebih dihargai di masyarakat; ingin mendapatkan seseorang yang bisa menjaga; dan mencintai satu sama lain. Hal yang dilakukan Becky untuk mendapatkannya yaitu dengan cara memilih Rawdon, orang yang berpotensi kuat dalam keluarga *Crawley's*. Selain itu, Becky juga mampu mengambil keputusan sekalipun melawan atau tidak diterima oleh masyarakat atau orang sekitarnya karena statusnya yang merupakan salah satu sikap untuk mencapai aktualisasi diri.